



Pengaruh Inflasi Dan Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Justin Lie¹, Velix Patrias Anthoni²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Musi Charitas

(justinlie73@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan Biaya Produksi terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2020-2024. Pengambilan sampel perusahaan dilakukan menggunakan metode *convenience sampling* dan didapatkan 31 perusahaan yang bergerak di bidang sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024, sebanyak 155 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh signifikan Inflasi dan Biaya Produksi terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024, tidak terdapat Pengaruh Signifikan Inflasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024, terdapat Pengaruh Negatif Biaya Produksi terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Perkembangan ekonomi global membawa tantangan bagi perusahaan, terutama UMKM, seperti krisis keuangan dan inflasi yang berdampak pada daya beli masyarakat dan biaya produksi. Inflasi sebagai variabel makroekonomi memengaruhi profitabilitas melalui penurunan pendapatan dan peningkatan biaya input. Sementara itu, biaya produksi yang tinggi tanpa efisiensi juga dapat menurunkan margin keuntungan. Profitabilitas merupakan indikator penting kinerja perusahaan dan dalam penelitian ini diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Inflasi dan biaya produksi sebagai faktor eksternal dipilih karena berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, dan penting dikaji dalam menghadapi dinamika ekonomi. Berdasarkan studi terdahulu, pengaruh inflasi dan biaya produksi terhadap profitabilitas bisa positif atau negatif tergantung pada kondisi industri dan strategi perusahaan. Penelitian ini juga mengisi celah kajian empiris khususnya di sektor tertentu, dan berkontribusi dalam perumusan strategi bisnis yang adaptif.

Kata Kunci: Inflasi, Biaya Produksi, Dan Profitabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Inflation and Production Costs on the Profitability of Food and Beverage Companies in the non-cyclical consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study were companies engaged in the non-cyclical consumer sector listed on the IDX in 2020-2024. Company sampling was carried out using the convenience sampling method and obtained 31 companies engaged in the non-cyclical consumer sector listed on the IDX in 2020-2024, totaling 155 data. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study showed that: There is a significant effect of Inflation and Production Costs on the Profitability of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024, there is no Significant Effect of Inflation on the Profitability of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024, there is a Negative Effect of Production Costs on the Profitability of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024.

Global economic developments pose challenges for companies, particularly MSMEs, such as the financial crisis and inflation, which impact purchasing power and production costs. Inflation, as a macroeconomic variable, affects profitability through declining revenue and increasing input costs. Meanwhile, high production costs without efficiency can also reduce profit margins. Profitability is a crucial indicator of company performance, and in this study, it is measured by Net Profit Margin (NPM). Inflation and production costs were chosen as external factors because they directly impact financial performance and are crucial to assess in addressing economic dynamics. Previous studies have shown that inflation and

production costs can have positive or negative effects on profitability, depending on industry conditions and company strategy. This research also fills a gap in empirical research, particularly in specific sectors, and contributes to the formulation of adaptive business strategies.

Keywords: *Inflation, Cost Production, and Profitability.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan ekonomi global membawa tantangan dan peluang baru bagi perusahaan. Salah satu tantangan utama adalah krisis keuangan global yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat dan aktivitas usaha, terutama UMKM. Inflasi menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi. Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Inflasi bisa berdampak positif atau negatif tergantung pada sektor industri dan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan harga jual serta mengelola biaya. Kebijakan moneter, seperti pengaturan suku bunga oleh bank sentral, juga turut memengaruhi inflasi dan profitabilitas.

Selain inflasi, biaya produksi merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas. Kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi oleh kenaikan harga jual atau peningkatan volume penjualan dapat menurunkan margin keuntungan. Sebaliknya, efisiensi biaya dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas bervariasi tergantung pada jenis industri, struktur biaya, dan strategi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana biaya produksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dapat membantu perumusan strategi bisnis yang lebih efektif dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Penelitian ini penting dilakukan karena inflasi dan biaya produksi merupakan dua faktor eksternal yang secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. Di tengah dinamika ekonomi global, perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan fluktuasi harga dan menjaga efisiensi biaya agar tetap kompetitif. Dengan memahami pengaruh kedua variabel tersebut, perusahaan dapat merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dan akademis serta mengisi kekosongan studi di sektor atau industri tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pengaruh inflasi dan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan.

Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang penting dan menjadi perhatian dalam analisis profitabilitas perusahaan. Irving Fisher (1911) dalam teori kuantitas uangnya menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika pertumbuhan jumlah uang beredar melampaui pertumbuhan output ekonomi. A.C. Pigou juga mengemukakan bahwa inflasi mempengaruhi stabilitas ekonomi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah uang beredar dengan ketersediaan barang di pasar. Kenaikan harga barang secara terus-menerus akibat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya memengaruhi penjualan dan pendapatan perusahaan. Inflasi juga dapat berdampak pada kenaikan biaya input seperti bahan baku, upah tenaga kerja, serta beban operasional lainnya, yang akan menambah tekanan terhadap margin keuntungan perusahaan.

Selain inflasi, biaya produksi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut David Ricardo (1817), biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya

overhead pabrik. Ricardo menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam produksinya, di mana semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pula harga barang tersebut. Dalam konteks manajerial, efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam menjaga margin laba dan mengatasi tekanan eksternal seperti kenaikan harga input akibat inflasi.

Profitabilitas sendiri merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2004), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan, efisiensi biaya, dan manajemen aset. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM), yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan. Inflasi yang tinggi dan biaya produksi yang tidak terkendali berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan biaya produksi secara efisien dan strategi penyesuaian harga jual yang tepat dapat membantu perusahaan mempertahankan kinerjanya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana inflasi dan biaya produksi berpengaruh terhadap profitabilitas agar perusahaan dapat merumuskan kebijakan yang tepat di tengah dinamika ekonomi.

Penelitian ini mengembangkan dua hipotesis utama berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Inflasi berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif atau negatif, tergantung pada kemampuan perusahaan menyesuaikan harga jual terhadap biaya yang meningkat. Beberapa studi menunjukkan inflasi dapat menurunkan profitabilitas karena menciptakan ketidakpastian, namun ada juga yang menemukan dampak positif terhadap Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, hipotesis pertama menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sementara itu, biaya produksi memiliki pengaruh langsung terhadap laba. Ketika biaya produksi meningkat melebihi kenaikan penjualan, maka profitabilitas menurun. Sebaliknya, efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba. Penelitian terdahulu mendukung bahwa pengelolaan biaya produksi yang efisien berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Maka, hipotesis kedua menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Akan tetapi, inflasi dan biaya produksi tidak selalu berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ada penelitian yang membuktikan bahwa variabel inflasi ini berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh IGP Adyatmika dan IGP Wiksuana (2018), pada penelitian ini diambil sebanyak 31 perusahaan sebagai sampel yang diperoleh dari *website* BEI tahun 2012 sampai 2016, penelitian ini menggunakan teori signal dan data yang diambil menggunakan metode proportional random sampling. Hasilnya didapati bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh IKR Artikanaya (2024), penelitian ini mengambil perusahaan sektor konsumen primer di BEI periode 2020-2022, penelitian ini menggunakan teori sinyal dan teori kuantitas uang oleh Irving Fisher. Dan didapati hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Monetarisme, yang dikembangkan oleh Milton Friedman dan diperluas bersama Anna Schwartz, menyatakan bahwa inflasi adalah fenomena moneter yang terjadi ketika pertumbuhan jumlah uang yang beredar (money supply) melebihi pertumbuhan output barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Inflasi, dalam pandangan ini, bukan sekadar akibat dari permintaan atau biaya produksi, melainkan sebagai hasil dari kebijakan moneter yang longgar,

yang gagal menjaga keseimbangan antara likuiditas dan kapasitas produksi ekonomi. Dalam konteks ini, teori monetarisme memberikan fondasi teoritis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana inflasi memengaruhi profitabilitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika inflasi meningkat akibat kelebihan uang beredar, maka terjadi kenaikan harga barang secara umum, termasuk harga input produksi seperti bahan baku, energi, dan upah tenaga kerja. Kenaikan harga input inilah yang menyebabkan lonjakan biaya produksi perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menyesuaikan harga jual produknya secepat kenaikan biaya tersebut, maka margin laba akan menyusut dan profitabilitas perusahaan pun menurun.

Teori monetarisme juga menyoroti pentingnya kebijakan moneter yang stabil dan dapat diprediksi. Dalam praktiknya, ketidakstabilan moneter menimbulkan ketidakpastian harga, suku bunga, dan nilai tukar yang mempersulit dunia usaha dalam merencanakan strategi produksi dan pemasaran. Ketika dunia usaha menghadapi kondisi makroekonomi yang tidak stabil karena inflasi tinggi, maka keputusan investasi dan efisiensi operasional akan terdampak, yang berujung pada rendahnya tingkat profitabilitas. Selain itu, teori ini juga menjelaskan bahwa inflasi tidak hanya berdampak pada sektor konsumen, tetapi juga secara sistemik memengaruhi struktur biaya perusahaan. Kenaikan biaya bahan baku dan input produksi lainnya akibat inflasi menyebabkan biaya produksi meningkat. Dalam hubungan ini, biaya produksi berperan sebagai saluran transmisi dari inflasi menuju profitabilitas, yang menunjukkan bahwa keduanya saling terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan Biaya Produksi terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan karena penelitian ini menggambarkan sejauh mana inflasi, biaya produksi dan profitabilitas terjadi dalam suatu periode tertentu. Penelitian kausal juga dapat mengetahui pengaruh inflasi dan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan, serta penelitian ini dapat membantu menyusun hipotesis yang dapat dikembangkan. Selain ini hubungan variabel independen (inflasi dan biaya produksi) dengan variabel dependen (profitabilitas) merupakan hubungan yang bersifat kausal, di mana perubahan pada X diasumsikan menyebabkan perubahan pada Y.

Variable X1 yang diteliti yaitu Inflasi, yang diukur menggunakan data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Penggunaan data BPS menjamin validitas dan reliabilitas karena merupakan lembaga pemerintah yang menyediakan data statistik nasional secara akurat dan terpercaya. Variable X2 yaitu Biaya Produksi, data biaya produksi diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang sama, yaitu 2020–2024. Biaya produksi dihitung berdasarkan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tercantum dalam laporan laba rugi. Nilai HPP ini kemudian diolah menggunakan logaritma natural (LN) guna menstabilkan distribusi data, mengurangi fluktuasi berlebihan, serta memenuhi asumsi regresi linear sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012). Serta variable Y yaitu, profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan, sehingga relevan sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola operasional dan biaya.

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses data dan keterjangkauan oleh peneliti. Dan didapatkan 31

perusahaan yang bergerak di bidang sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024, sebanyak 155 data

Penelitian ini menganalisis dengan teknik analisis yaitu :

1. Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data penelitian, seperti nilai rata-rata median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta jumlah data. Analisis ini membantu menjelaskan karakteristik variabel seperti inflasi, biaya produksi, dan profitabilitas selama periode pengamatan.

2. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari :

- Uji Normalitas untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap normal.
- Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Dinyatakan tidak ada multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.
- Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah varians residual konstan. Jika nilai signifikansi dari uji Glejser > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual saat ini dengan sebelumnya. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson (DW) berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5.

3. Uji Hipotesis

- Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dipengaruhi pada saat yang bersamaan. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individual. Selama nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis dapat diterima.
- Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Uji ini dipakai untuk melihat seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam model.
- Analisis Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu inflasi (X1) dan biaya produksi (X2) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan (Y) yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Inflasi	155	1.57	5.51	2.6480	1.48106
Biaya Produksi	155	13.52	30.96	21.0881	5.47486
Profitabilitas	155	-6.71	25.92	4.4873	5.11999
Valid N (listwise)	155				

Tabel 1.1
Analisis Statistik Deskriptif

- Inflasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1,57% dan maksimum 5,51%, dengan rata-rata (mean) sebesar 2,6480% dan standar deviasi sebesar 1,48106. Ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode pengamatan relatif rendah dan tidak terlalu bervariasi, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya.
- Biaya Produksi (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 13,52 dan maksimum 30,96, dengan nilai rata-rata sebesar 21,0881 dan standar deviasi sebesar 5,47486 antar perusahaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat biaya produksi selama periode pengamatan relatif rendah dan tidak terlalu bervariasi, karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya.
- Profitabilitas (Y) yang diukur dengan Net Profit Margin memiliki nilai minimum sebesar -6,71% dan maksimum 25,92%, dengan nilai rata-rata sebesar 4,8473% serta standar deviasi sebesar 5,11999. Nilai minimum yang negatif mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

asyp. Sig 2 tailed	Standar deviasi
0,151	4,74

Tabel 2.1

Uji Normalitas

Pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. adalah 0,151 maka yang berarti bahwa nilai lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2.2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi	0.999	1.001
Biaya produksi	0.999	1.001

Tabel 2.2

Uji Multikolinearitas, Uji T dan Uji Regresi Linar Berganda

Dari tabel 2.2 didapat nilai tolerance pada inflasi dan pada biaya produksi sebesar 0,999. Nilai VIF pada inflasi dan pada biaya produksi sebesar 1,001. Bisa dikatakan bahwa nilai tolerance ini $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Inflasi	0.807
Biaya produksi	0.064

Tabel 2.3

Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel independen inflasi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,807 dan variabel independen biaya produksi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,064.

2.4 Uji Autokorelasi

Model 1	Durbin Watson
Inflasi, Biaya produksi (predictors) dan Profitabilitas (dependence variable)	2.310

Table 2.4

Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi

Pada tabel 1.5 hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 2,310. Nilai ini berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

3.1 Uji F

Model	Sig
Profitabilitas (dependent variable), Inflasi dan Biaya produksi (predictors)	0.000

Tabel 3.1

Uji F

Pada tabel 3.1 nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa secara simultan, variabel inflasi dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3.2 Uji T

Dari hasil pada tabel 2.2 didapat variabel independen inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,655 > 0,05$. Dan variabel independen biaya produksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel independent biaya produksi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.3 Koefisien Determinasi

Pada tabel 2.4 hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,142 menunjukkan bahwa hanya 14,2% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan biaya produksi. Sementara sisanya, yaitu sebesar 85,8%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Meskipun demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara simultan tetap signifikan, sehingga model ini secara statistik masih dapat digunakan untuk menjelaskan sebagian kecil variasi profitabilitas.

3.4 Analisis Linear Berganda

Dari tabel 2.2 di dapat persamaan :

$$Y = 11.946 + .116 X_1 + (-.351 X_2) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan :

- Konstanta sebesar 11,946 yang menunjukkan bahwa jika Inflasi dan Biaya Produksi bernilai 0 (nol), maka nilai Profitabilitas adalah sebesar 11,946.
- Koefisien regresi sebesar 0,116 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Inflasi maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,116. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Inflasi dan Profitabilitas, sehingga semakin tinggi Inflasi maka semakin tinggi profitabilitas.
- Koefisien regresi sebesar -0,351 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Biaya Produksi maka Profitabilitas akan meningkat sebesar -0,351. Karena nilai

koefisien regresi bernilai negatif, maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Biaya Produksi dengan Profitabilitas, sehingga semakin tinggi nilai Biaya Produksi maka akan semakin rendah Profitabilitas.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel inflasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,655 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor Consumer Non-Cyclical di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Meskipun koefisien regresinya positif sebesar 0,116, namun tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap berpengaruh nyata. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan-perusahaan dalam sektor ini umumnya memproduksi barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman yang permintaannya relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi harga akibat inflasi. Konsumen tetap membeli produk-produk ini meskipun harga meningkat, sehingga dampak inflasi terhadap profitabilitas perusahaan menjadi tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, sektor ini memiliki karakteristik yang cukup tahan terhadap tekanan inflasi, terutama karena sifat produknya yang esensial dan selalu dibutuhkan.

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,351). Ini berarti biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,351) menandakan bahwa semakin besar nilai biaya produksi, maka semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori manajemen biaya yang menyatakan bahwa pengendalian biaya produksi berperan penting dalam mempertahankan tingkat keuntungan. Efisiensi dalam mengelola biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk menjaga margin keuntungan yang sehat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bertujuan untuk pengaruh inflasi dan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dan biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor consumer non-cyclical. Hal ini sejalan dengan ciri dari sektor tersebut yang tahan terhadap fluktuasi harga karena produknya bersifat esensial. Meskipun dalam teori monetarisme menyatakan bahwa inflasi memiliki dampak yang luas terhadap aktivitas ekonomi, temuan ini menjelaskan bahwa dampak inflasi dapat bervariasi antar sektor. Sementara itu, biaya produksi terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang mendukung teori monetarisme. Kenaikan biaya produksi akibat tekanan inflasi dapat menurunkan margin keuntungan. Hal ini sejalan dengan pandangan monetaris bahwa pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter penting untuk menjaga efisiensi dan kinerja sektor usaha.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama lima tahun yang hanya mencakup perusahaan Consumer Non-Cyclical, selain itu hasil penelitian ini masih terbatas karena pengujian hanya dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Secara praktik, hasil ini memberikan wawasan terkait pengaruh inflasi dan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan serta hasil ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam mengelola inflasi dan biaya produksi, yang pada gilirannya dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirno, S. (2011). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Rajawali Pers, Jakarta*, 90.
- Tandelilin, E. (2010). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Kanisius
- Sutrisno, E. (2009). Manajemen sumber daya manusia edisi pertama. *Jakarta: Kencana prenatal media group*, 41.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Gulen, H., & Mihir, A. (2022). Inflation and corporate profitability in emerging markets. *Emerging Markets Review*, 45, 101-117.
- Ben Moussa, D. A., & Boubaker, A. (2021). The Impact of Inflation on Bank Financial Performance: Case of Tunisia. *European Journal of Business and Management*, 13, 105-112.
- Badan Pusat Statistik. (2024, Februari 27). *Inflasi 90 Kota (Umum), 2023*. Dipetik Maret 30, 2024, dari Badan Pusat Statistik : <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTcwOCMy/inflasi-90-kota--umum-.html>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48-61.
- Ryan, T. P. (1997). *Modern Regression Methods*. John Wiley & Sons. New York.
- Azuar Juliandi, I., & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. *Medan: UMSU Perss*.
- Sausan, L. S. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).
- Friedman, M., & Schwartz, AJ (1963). Paper money. *Princeton University Press*.
- Fisher, I. (1911). *The Purchasing Power of Money: Its Determination and Relation to Credit, Interest, and Crises*. New York: Macmillan
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Muktiadji, N., & Soemantri, S. (2009). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dalam Peningkatan Kemampulabaan Perusahaan. *Jurnal ilmiah kesatuan*, 11(1), 1-8.
- Sasongko, T., Iriani, N. I., & Ernawati, E. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 213-218.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberty
- Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba pada perusahaan kopi bubuk banyuwatis. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Malkan, B. (2021). *PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NON PERFORMING LOAN, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).